

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini adalah dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup>

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MA Darul Ulum Kudus tepatnya di Desa Ngembalrejo, Kec. Bae, Kab. Kudus. Alasan peneliti melakukan penelitian disini disebabkan karena akses dapat dijangkau serta guru yang ada di MA Darul Ulum Kudus terutama guru BK ini telah memiliki kompetensi BK dan lulusan yang sesuai dengan jurusannya. Sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dan bisa membagikan suatu cerminan secara merata tentang peran guru BK dalam mengatasi degradasi moral siswa.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)" (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmanadinata, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru BK dan siswa. Kepala sekolah, guru BK dan siswa dijadikan sebagai subyek penelitian karena melihat adanya kerja sama antara siswa dengan guru BK dan kepala sekolah dalam melakukan pencegahan terhadap perilaku degradasi moral. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 1 orang guru BK dan 3 orang siswa kelas X dan XI yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konsling di MA Darul Ulum Kudus.

### D. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan sebuah fakta atau kebenaran. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>3</sup>

Lofland dan Lofland dalam Moleong, menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>4</sup> Sumber data ini adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit dilapangan sebagai sumber data yang tetap dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini data dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau responden dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ditulis melauai catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto dan juga film.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moeleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

<sup>4</sup> Lexy J. Moeleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

Menurut Suharsimi Arikunto, “Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucap secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti”.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu guru BK dan beberapa siswa di MA Darul Ulum Kudus.

## 2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau secara tidak langsung seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, “data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.<sup>6</sup> Data skunder dalam penelitian diperoleh dari arsip sekolah baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri.<sup>7</sup> Yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Instrument penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Beberapa cara yang

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

<sup>7</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

dilakukan dalam teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Teknik Observasi**

Dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti dapat melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>8</sup>

Penelitian ini akan menggunakan metode observasi Partisipasif pasif, penelitian melakukan pengamatan secara langsung tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung, dalam proses guru BK Memberikan layanan konseling di depan kelas pada jam istirahat dan juga mengamati peserta didik yang terlambat datang ke sekolah di pintu masuk sekolah.

### **2. Teknik Wawancara**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, selama melakukan wawancara, pengumpulan data menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga disiapkan alternatif jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan dicatat oleh pengumpul data. Untuk memastikan bahwa setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama. Pada saat melakukan wawancara, pengumpul data dapat menggunakan alat bantu untuk memandu wawancara, selain alat perekam gambar dan lain sebagainya yang membantu kelancaran wawancara.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D ," (Bandung : Alfabeta, 2008),227.

<sup>9</sup> Sugiyono," Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D ," (Bandung : Alfabeta, 2008), 233

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data terkait gambaran pelaksanaan Guru BK memberikan layanan layanan. Adapun informan yang terlibat sebagai informan, (1) kepala sekolah terkait latar belakang guru BK, program layanan BK dan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru BK. (2) guru bimbingan dan konseling terkait latar belakang pendidikan guru BK, masalah yang sering terjadi disekolah, layanan untuk peserta didik yang sesuai dengan masalah terlambat datang ke sekolah dan dampak dari perilaku terlambat datang ke sekolah dan (3) siswa kelas X dan XI IPS 1.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dokumen baik secara gambar, tertulis dan elektronik. Penggunaan tehnik dokumentasi ini dapat memperkuat hasil penelitian dari observasi dan wawancara dengan informan, sehingga data yang diperoleh lengkap.<sup>10</sup>

Dokumentasi ini memiliki tujuan untuk memperoleh data data yang dapat mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berupa, profil guru BK, RPL, dan Visi Misi BK MA Darul Ulum Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Saat-saat data yang diperlukan sudah terkumpul, maka perlunya dilakukan pengujian keabsahan data berupa uji kredibilitas data yang merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Uji keabsahan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang detile dan valid. Macam-macam pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata , *metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221

<sup>11</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta,2017), 368.

## 1. Triangulasi

Triangulasi pengujian kredibilitas ini dimaksud selaku pengecekan informasi dari sebagian sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu yang sudah digunakan oleh peneliti. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber buat menguji kredibilitas informasi sudah didapatkan dengan sebagian sumber.<sup>12</sup> Dalam sumber informasi pada riset ini merupakan seorang guru BK di MA Darul Ulum Kudus.

Buat menguji kredibilitas triangulasi metode informasi dicoba dengan metode mengecek data sumber yang sama dengan metode yang berbeda.<sup>13</sup> Riset ini bisa dicoba dengan metode mencari informasi yang sama dengan memakai metode wawancara, observasi, dokumentasi pada sumber yang sama. Dengan metode mengecek hasil wawancara dari bermacam sumber data yang berkaitan dengan Peran Guru BK Dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di MA Darul Ulum Kudus. Tidak hanya itu pula informasi yang diperoleh lewat hasil wawancara dicek dengan informasi yang diperoleh dari hasil dokumentasi serta observasi oleh peneliti.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>14</sup> Dalam hal ini hasil wawancara data responden telah diuji dengan teknik yang berbeda-

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moloeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 373.

<sup>13</sup> Lexy J. Moloeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 373.

<sup>14</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*", 370.

beda antara lain dengan teknik observasi dan dokumentasi. Misalnya data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan di MA Darul Ulum Kudus, yang kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MA Darul Ulum Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Mengecek data dengan waktu yang berbeda juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>15</sup> Untuk dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda, jadi dalam penelitian ini dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peran guru BK dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di MA Darul Ulum Kudus dalam waktu dan situasi yang berbeda. Pengecekan ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, hasil wawancara terkait dengan peran guru BK dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di MA Darul Ulum Kudus. Dalam hal ini, perlu didukung dengan adanya transkrip wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.

---

<sup>15</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", 371.

## G. Pengambilan Sampling Informan

Untuk penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik pengambilan sampel. Dalam pengambilan keputusan teknik pengambilan sampling, ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu ukuran sampel (*sample size*), sampel representatif, akses peneliti sampel, dan teknik pengambilan sampel yang akan di gunakan.

Ada dua jenis strategi dalam pengambilan sampel atau teknik sampling dalam sebuah penelitian, yaitu: probability sample dan non probability sample. Probability sample diartikan bahwasanya semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi sampel random sampling (*sample random sampling*), sampel sistematis (*systematic sampling*), sampel stratifikasi (*stratified sampling*), sampel klaster (*cluster sampling*), sampel bertingkat (*stage sampling*), dan sampel beragam tahapan (*multiphase sampling*). Sedangkan non probability sample diartikan bahwa tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>16</sup> Teknik sampling ini meliputi *sampling sistematis, quota sampling, accidental, purposive sampling, jemu dan snowball sampling*.<sup>17</sup>

Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.<sup>18</sup> Pertimbangan tersebut meliputi sampel yang diambil dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai kasus yang diteliti oleh peneliti. Hal ini mampu memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi.

---

<sup>16</sup> Saliyo, Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial, *Jurnal Adhikari*, volume 1, No 4.(2022):16

<sup>17</sup> Masrukhin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gramedia, 2017) : 97.

<sup>18</sup> Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian. (Bandung: Gramedia, 2018)



## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>19</sup>

Dalam teknik analisis data, Nasution mengungkapkan tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Tetapi dapat dianjurkan dengan mengikuti langkah-langkah ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.<sup>20</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>21</sup>

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengorganisir dan Membiasakan Diri (*organizing and familiarizing*)

Mengorganisir dan membiasakan diri artinya melakukan pengelolaan data hasil penelitian. Data disimpan dengan beberapa dokumen agar ketika data dibutuhkan senantiasa ada. Penyimpanan data di era sekarang banyak elektronik yang dapat digunakannya. Hal tersebut agar mudah ditemukan ketika dibutuhkannya. Familiar atau mengenal ataupun terbiasa memiliki maksud bahwa peneliti sudah banyak tahu tentang data

---

<sup>19</sup> Basworo & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), 45.

<sup>20</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*" (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

<sup>21</sup> Lexy J. Molocong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 247.

penelitian yang dimilikinya. Caranya dengan membaca berkali-kali, mencatat, membuat transkrip, mengulang-ulang mendengarkan ataupun melihatnya ketika data direkam dalam video, kemudian menyimpan data dengan aman ketika dibutuhkan untuk dilakukan analisis datanya sudah tersedia.

2. Koding dan Reduksi Data (*Coding and Reducing*)

Setelah mengorganisir dan membiasakan diri, selanjutnya yakni melakukan koding dan reduksi data. Koding dan reduksi data dilakukan dengan cara mencari makna atau ide dari narasi hasil pengumpulan data. Selanjutnya sampai pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Peneliti juga membuang data yang tidak perlu dan tidak memiliki makna.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Display Data adalah teknik pengecekan pada proses penelitian yang digunakan agar meringankan peneliti untuk membuat data menjadi sebuah gambaran sosial dalam bentuk kata-kata, selain itu juga untuk mengoreksi mengenai kesatuan data yang ada dari hasil penelitian yang dilakukan.<sup>22</sup> Melalui tahapan ini peneliti menampilkan hasil penelitian melalui memaparkannya kedalam bentuk deskripsi, tabel, maupun perkataan secara urut dan lengkap tanpa ada satupun yang tertinggal.

Penyusunan data pada tahapan ini, merupakan hasil yang peneliti temukan di lokasi penelitian tentang peran guru BK dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di MA Darul Ulum Kudus yang berfokus pada jenis layanan bimbingan konseling, oleh siapa yang melakukan pelayanan BK, serta bagaimana hasilnya.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)" (Bandung: Alfabeta, 2017), 343

#### 4. Analisis Perbandingan

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.<sup>23</sup>

#### 5. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan terletak pada bab terakhir yang memuat hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesimpulan ini merupakan hasil *finish* dari penelitian. Hal ini tentunya berbeda dengan kesimpulan awal dari hasil reduksi yang bersifat sementara dan perlu diuji dengan adanya data pendukung hasil penelitian setelah dilakukan reduksi data ini tetap dan tidak berubah dari awal hingga akhir penelitian maka barulah dapat dinyatakan bahwa kesimpulan tersebut kredibel.<sup>24</sup>

Sehubungan dengan hal ini kesimpulan pada penelitian ini mungkin dapat memberikan penjelasan mengenai rumusan masalah tentang peran guru BK dalam mengatasi degradasi moral peserta didik, penyebab degradasi moral peserta didik. Tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

---

<sup>23</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 20

<sup>24</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2017), 345.